

Strategi Penerapan Koleksi Digital Di Perpustakaan Sekolah Tinggi Manajemen Informatika Dan Komputer (STMIK) Indonesia Padang

Dea Ayu Sasmoris¹, Ardoni²

Universitas Negeri Padang^{1,2}

sasmorisdeaayu@gmail.com¹, ardoniguci@gmail.com²

Article Info

Article history:

Received : 21-10-2022

Accepted : 30-07-2023

Publish. : 30-12-2023

Keywords:

Strategy, Digital Collection, SWOT Analysis

ABSTRACT

This study aims to describe the strategy of the Indonesian School of Information and Computer Management (STMIK) Padang Library in implementing digital collections by analyzing the library's internal and external SWOT environment. This research is a qualitative research with descriptive method. Collecting data from observations and interviews by analyzing strategy indicators, namely SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) derived from the analysis of the library's internal and external environment to then become strengths, weaknesses, opportunities and threats so as to produce a strategy for issues in the library. The results of the research on strategies for implementing digital collections are: (1) increasing the number of library staff to improve the quality of human resources; (2) updating the availability of collections according to the requests and needs of users; (3) maximizing information technology in the library; (4) updating the library building/room; (5) improve finances and budget allocations with existing financial sources; (6) establish cooperation with other organizations/institutions

This is an open access article under the CC BY-SA license.



Corresponding Author:

Nama : Dea Ayu Sasmoris

Institusi : Universitas Negeri Padang

Email : sasmorisdeaayu@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Perpustakaan merupakan suatu lembaga yang bergerak di bidang informasi dan ilmu pengetahuan yang akan tetap ada dan semakin berkembang karena pada dasarnya semua orang membutuhkan informasi dan ilmu pengetahuan tersebut sesuai dengan kebutuhannya secara tepat dan guna (Sutarno, 2003:1). Pemustaka juga berhak mendapatkan informasi yang sedang dibutuhkan dengan cepat dan akurat, sehingga setiap perpustakaan wajib memberikan sebagian informasi yang dimilikinya kepada pemustaka agar dapat menunjang kemajuan ilmu pendidikan dan pengetahuan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan disebutkan bahwa perpustakaan merupakan institusi pengelola karya tulis, karya cetak, dan karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka.

Teknologi informasi saat sekarang ini telah memiliki pengaruh yang kuat dalam berbagai aspek kehidupan di masyarakat termasuk dunia pendidikan yang juga telah memanfaatkan teknologi informasi dalam menunjang kegiatannya. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era sekarang ini semakin pesat seiring dengan perkembangan zaman dan semakin tingginya kebutuhan akan ilmu pengetahuan. Sehingga tidak heran lagi jika saat ini perpustakaan-perpustakaan yang ada sudah menerapkan sistem teknologi informasi demi

mengikuti perkembangan zaman serta membuat kemajuan pada perpustakaan tersebut. Hal tersebut diperkuat dalam Undang-Undang Nomor 43 tahun 2007 terdapat Bab V pasal 14 ayat 3 yang menyebutkan bahwa setiap perpustakaan mengembangkan layanan perpustakaan sesuai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi.

Undang-Undang Nomor 43 tahun 2007 pasal 24 menjelaskan bahwa setiap perguruan tinggi menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi Standar Nasional Perpustakaan dengan memperhatikan Standar Nasional Pendidikan, serta perpustakaan perguruan tinggi mengembangkan layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Dinamika lembaga informasi serta hadirnya Undang-Undang Perpustakaan tersebut mengharuskan lembaga Perpustakaan Perguruan Tinggi untuk berinovasi dalam menyediakan informasi, mengelola informasi, melestarikan informasi, serta mendayagunakan informasi kepada masyarakat secara cepat dan mudah dengan kemajuan teknologi informasi. Menurut Ranganathan (dalam Zulaikah, 2010:60), perpustakaan merupakan organisasi yang tumbuh "*growing organism*", sehingga kemajuan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi dengan perkembangan perpustakaan tersebut merupakan tuntutan masyarakat sekaligus kebutuhan zaman.

Salah satu komponen perpustakaan adalah koleksi, tanpa adanya koleksi yang baik dan memadai maka sebuah perpustakaan tidak akan bisa memberikan layanan yang baik pula kepada pengunjungnya. Sebuah perpustakaan dikatakan sebagai perpustakaan yang berkualitas jika mampu memenuhi kebutuhan informasi pengunjungnya. Undang-Undang Nomor 13 tahun 2017 menjelaskan bahwa standar koleksi pada perpustakaan yaitu memiliki koleksi berupa karya tulis, karya cetak, karya digital atau karya rekam yang terdiri atas fiksi dan non fiksi. Pemustaka membutuhkan sumber informasi berupa koleksi tercetak seperti buku yang berisi teori-teori, jurnal, artikel, dan lain sebagainya serta koleksi non cetak yang sering disebut koleksi digital seperti *e-journal*, *e-book*, dan lain sebagainya.

Banyak perguruan tinggi menyediakan koleksi tercetak tidak sesuai dengan jumlah mahasiswanya, serta tidak semua koleksi tercetak berisikan teori dan karya ilmiah hasil penelitian dapat disediakan oleh perpustakaan dikarenakan terbatasnya pengolahan yang ada di perpustakaan tersebut. Menurut Juliandi (dalam Firnanda, 2017:10), permasalahan yang sering timbul di dunia pendidikan yakni kurangnya informasi dan referensi akibat terbatasnya jumlah sarana belajar yang disediakan oleh perpustakaan. Maka sumber referensi digital menjadi jalan pintas yang kehadirannya diharapkan dapat bermanfaat, sehingga setiap mahasiswa dapat mengakses dan meminjam koleksi untuk memenuhi kebutuhan akan informasinya tanpa harus takut koleksi tersebut habis terpinjam. Seiring kemajuan teknologi informasi, juga berdampak pada perkembangan penerbitan di era revolusi industri 4.0. Penerbitan buku dalam bentuk tercetak sudah mulai ditinggalkan dan mengalami kemajuan ke penerbitan buku dalam bentuk digital. Menurut Fahsel (2017:2), industri 4.0 melahirkan konsep penerbitan 4.0 juga sebagai respon dari inovasi di sektor penerbitan. Menurutnya, di era penerbitan 4.0 pelaku penerbitan dituntut untuk melakukan transformasi mulai dari pola pikir hingga ke pola kerja untuk mencapai pertumbuhan yang stabil di era digital. Pola pikir penerbit di era 4.0 tidak bisa lagi hanya menawarkan produk fisik, tetapi juga berevolusi menyediakan jasa atau layanan digital.

Penerapan koleksi perpustakaan dari koleksi cetak ke koleksi digital merupakan hal yang tepat untuk memenuhi kebutuhan pencari informasi. Bahan pustaka dalam bentuk digital memungkinkan untuk dipakai atau diakses jarak jauh, dipakai lebih dari satu orang pada waktu yang bersamaan dan dipakai untuk lebih dari satu kepentingan. Menurut Qalyubi (2003:19), digitalisasi perpustakaan perguruan tinggi dapat mewujudkan strategi yang akan dapat memperluas aksesibilitas dan pemanfaatan koleksi-koleksi yang menjadi sumber informasi utama di perpustakaan. Sumber informasi utama perpustakaan dapat dimanfaatkan oleh pemustaka yang berada di luar wilayah yang jauh dari perpustakaan sekalipun melalui fasilitas *intranet* maupun *internet*. Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer (STMIK) Indonesia Padang merupakan salah satu perguruan tinggi manajemen informatika di Padang. Sumber informasi belajar perguruan tinggi ini terletak di perpustakaan nya, namun perguruan tinggi ini belum menerapkan kemajuan teknologi informasi di perpustakaan nya.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara tidak terstruktur, peneliti mendapatkan data sementara bahwa perpustakaan tersebut belum memiliki koleksi digital, sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 13 tahun 2017 menjelaskan bahwa standar koleksi pada perpustakaan yaitu memiliki koleksi digital, sehingga perpustakaan ini belum memenuhi Standar Nasional Perpustakaan. Menurut pustakawan yang bekerja di perpustakaan tersebut diperlukan adanya penerapan koleksi digital untuk mempermudah pemustaka dalam

mengakses informasi serta dapat memenuhi metamorfosa kemajuan perpustakaan di era digital. Perencanaan untuk menerapkan koleksi digital di perpustakaan Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer (STMIK) sudah ada sejak beberapa waktu yang lalu, namun hingga saat ini rencana tersebut belum terlaksana. Agar perpustakaan Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer (STMIK) dapat memenuhi standar nasional perpustakaan, diantara banyaknya kendala pustakawan perlu sebuah strategi untuk menerapkan koleksi digital di perpustakaan tersebut.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, penelitian tentang strategi penerapan koleksi digital di Perpustakaan Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer (STMIK) Indonesia Padang menarik untuk dilakukan. Penelitian ini berpedoman pada analisis SWOT yang menjadi salah satu alat dalam manajemen perpustakaan. Analisis SWOT ini terbagi menjadi empat bagian yaitu kekuatan (*strenghts*), peluang (*opportunities*), kelemahan (*weaknesses*), dan ancaman (*threats*) yang menjadi indikator pengelompokan dalam merumuskan strategi penerapan koleksi digital di perpustakaan

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis kualitatif karena bertujuan mendeskripsikan strategi penerapan koleksi digital di Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer (STMIK) Indonesia Padang menggunakan metode analisis SWOT dari data-data yang diperoleh berupa hasil pendapat, wawancara, dan dokumentasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, karena peneliti berusaha untuk memaparkan dan mendiskripsikan pemecahan suatu permasalahan yang ada berdasarkan data-data yang diperoleh pada saat penelitian, kemudian data tersebut diolah dan dianalisis dengan metode yang digunakan untuk mendapatkan informasi ilmiah. Pada penelitian ini informan berjumlah dua orang yang berasal dari pustakawan yang bekerja di perpustakaan STMIK Indonesia Padang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri atas tiga tahapan yaitu, reduksi data dengan memperoleh data dari hasil pengamatan dan wawancara, penyajian data dengan analisis SWOT yang disajikan dari lingkungan internal dan eksternal perpustakaan, penyusunan isu strategi alternatif yang didasarkan pada analisis SWOT sebelumnya untuk dengan tahap pengambilan keputusan dan atau pemilihan strategi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Analisis SWOT Lingkungan Internal dan Lingkungan Eksternal Perpustakaan

a. Lingkungan Internal

Aspek lingkungan internal perpustakaan dalam penelitian ini berdasarkan teori Parker (dalam Fahmi, 2011:21) terdiri atas struktur organisasi; sumber daya manusia; bahan pustaka; layanan pemustaka; gedung/sarana perpustakaan; pendanaan. Dari data yang berasal dari lingkungan internal perpustakaan diperoleh kelompok yang menjadi aspek kekuatan dan kelemahan perpustakaan.

Kekuatan Perpustakaan

- 1) Sumber daya manusia (SDM) yang berkompeten dan memiliki latar pendidikan perpustakaan.
- 2) Sistem layanan terbuka (Open Acces).
- 3) Layanan literasi sebagai media promosi dan edukasi.
- 4) Suasana yang nyaman dan aman.
- 5) Sumber keuangan yang pasti.

Kelemahan Perpustakaan

- 1) Jumlah sumber daya manusia (SDM) terbatas.
- 2) Terbatasnya jenis koleksi.
- 3) Ketersediaan koleksi belum memenuhi permintaan pemustaka.
- 4) Seluruh layanan dilakukan secara manual.
- 5) Gedung/ruangan perpustakaan belum memadai.
- 6) Terbatasnya jumlah keuangan.

b. Lingkungan Eksternal

Aspek lingkungan eksternal perpustakaan dalam penelitian ini berdasarkan teori Siagian (2011:17) terdiri atas populasi pemustaka; kebutuhan pemustaka; kebijakan pemerintah atau lembaga induk; teknologi informasi; alokasi anggaran; kerjasama organisasi. Lingkungan eksternal perpustakaan ini berpotensi menjadi peluang dan ancaman bagi perpustakaan sebagai tersebut.

Peluang Perpustakaan

- 1) Koleksi buku teks yang selalu terpenuhi.
- 2) Tumbuhnya minat pemustaka mengakses informasi dari media lain.

Ancaman Perpustakaan

- 1) Menurunnya tingkat kunjungan pemustaka.
- 2) Belum maksimal ketersediaan koleksi sesuai permintaan pemustaka.
- 3) Minimnya pelatihan pustakawan dari pemerintah.
- 4) Terbatasnya teknologi informasi.
- 5) Besarnya alokasi anggaran.
- 6) Terbatasnya kerjasama dengan organisasi lain.

2. Pembahasan

Setelah seluruh kelompok dari aspek telah diuraikan maka dapat diketahui beberapa isu strategis yang berasal dari aspek yang menjadi kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman yang merupakan hasil kombinasi pengelompokan analisis SWOT yaitu, strategi SO (*Strenght-Opportunities*), ST (*Strenght-Threats*), strategi WO (*Weaknesses-Opportunities*), WT (*Weaknesses-Threats*). Uraian isu-isu strategis tersebut sebagai berikut.

1) Isu Strategis SO (*Strenght-Opportunities*)

Strategi SO merupakan isu strategis dengan memanfaatkan kekuatan untuk memaksimalkan peluang. Adapun isu strategis SO yang dihasilkan sebagai berikut. (a) meningkatkan jumlah pustakawan dengan kompetensi ilmu perpustakaan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia; (b) memanfaatkan layanan terbuka untuk memenuhi minat pemustaka mengakses informasi dari media lain; (c) memanfaatkan layanan literasi sebagai media promosi; (d) memaksimalkan lingkungan yang nyaman dan aman; (e) memanfaatkan sumber keuangan yang pasti dengan efektif.

2) Isu Strategis WO (*Weaknesses-Opportunities*)

Strategi WO merupakan isu strategis dengan memanfaatkan peluang untuk mengatasi kelemahan internal. Adapun isu strategis WO yang dihasilkan sebagai berikut. (a) menambah jumlah pustakawan sesuai dengan kompetensi dan beban kerja untuk memaksimalkan pengelolaan perpustakaan; (b) menambah jenis koleksi lain; (c) memperbaharui ketersediaan koleksi sesuai permintaan pemustaka; (d) meningkatkan layanan perpustakaan dengan mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi; (e) memperbaharui gedung/ruang perpustakaan; (f) meningkatkan jumlah keuangan.

3) Isu Strategis ST (*Strenght-Threats*)

Strategi ST merupakan isu strategis dengan memanfaatkan kekuatan untuk mengantisipasi ancaman. Adapun isu strategis ST yang dihasilkan sebagai berikut. (a) mengajukan permintaan pelatihan pustakawan kepada pemerintah; (b) meminimalkan alokasi anggaran dengan sumber keuangan yang ada; (c) menjalin kerjasama dengan organisasi lain.

4) Isu Strategis WT (*Weaknesses-Threats*)

Strategi WT merupakan isu strategis meminimalisir kelemahan untuk menghindari ancaman yang dihadapi. Adapun isu strategis WT yang dihasilkan sebagai berikut. (a) mengantisipasi penurunan kunjungan dengan menyediakan koleksi yang menjadi permintaan pemustaka serta tuntutan kemajuan teknologi; (b) mengoptimalkan teknologi informasi di perpustakaan.

Berdasarkan hasil perumusan isu-isu strategis yang berasal dari analisis SWOT, selanjutnya diuraikan mengenai Strategi Penerapan Koleksi Digital di Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer (STMIK) Indonesia Padang. Tahapan formulasi strategi ini dipilih isu-isu strategis dan dikembangkan menjadi suatu strategi. Berdasarkan isu-isu strategis tersebut, maka formulasi strategi yang dapat dipilih dan

dikembangkan oleh Perpustakaan Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer (STMIK) Indonesia Padang dalam menerapkan koleksi digital sebagai berikut.

a. Menambah jumlah staf pustakawan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia

Strategi ini menyangkut peningkatan pada aspek sumber daya manusia pada perpustakaan yang akan mempengaruhi kegiatan penerapan koleksi digital di perpustakaan. Hal tersebut berpengaruh karena sebagaimana dipaparkan sebelumnya bahwa kualitas sumber daya manusia pada perpustakaan akan mempengaruhi seluruh kegiatan di perpustakaan. Ketersediaan staf pustakawan yang memadai dan berkompetensi akan mempengaruhi kualitas dan kuantitas sumber daya manusia jika diterapkannya koleksi digital di perpustakaan tersebut.

b. Memperbaharui ketersediaan koleksi sesuai permintaan dan kebutuhan pemustaka

Pemustaka harus bisa menganalisis kebutuhan dan permintaan pemustaka tersebut sebaik mungkin agar strategi penerapan koleksi digital yang akan dilaksanakan dapat bermanfaat secara efektif. Kebutuhan yang dianalisis harus jelas apakah koleksi digital dalam bentuk kaset, audiovisual, mikrofilm mikrofis, piringan hitam, video kaset, CD-ROM (*Compact Disc Read Only Memory*), dan lain-lain. Umumnya kebutuhan digital pemustaka perguruan tinggi berjenis *e-book*, *e-journal*, *e-skripsi*, tesis dan disertasi berbentuk digital. Koleksi digital inilah yang nantinya dapat semakin mempermudah pemustaka memenuhi kebutuhan informasi di perpustakaan.

c. Memaksimalkan teknologi informasi di perpustakaan

Memaksimalkan teknologi informasi di perpustakaan merupakan salah satu strategi yang harus dilakukan oleh perpustakaan untuk menerapkan koleksi digital mengingat terbatasnya teknologi informasi di perpustakaan ini. Selain itu teknologi ini juga bermanfaat dalam membantu segala kegiatan di perpustakaan seperti penelusuran koleksi berbasis katalogisasi, klasifikasi, inventarisasi, serta layanan sirkulasi menjadi terautomasi. Perpustakaan yang terautomasi ini tentunya juga akan lebih memudahkan pekerjaan dan mnyingkat waktu pustakawan maupun pemustaka.

d. Memperbaharui gedung/ruang perpustakaan

Keadaan gedung yang kecil dan sempit mengharuskan perpustakaan untuk melakukan pembaharuan dan menjadi salah satu strategi dalam menerapkan koleksi digital. Tanpa dilakukan pembaharuan dan tetap dengan kondisi gedung yang sama maka akan menyulitkan perpustakaan untuk menerapkan koleksi digital yang merupakan koleksi dengan kebutuhan yang besar. Pembaharuan tersebut penting dilakukan untuk menciptakan perpustakaan yang tetap diminati oleh pemustaka.

e. Meningkatkan keuangan dan meminimalkan alokasi anggaran dengan sumber keuangan yang ada

Besarnya alokasi anggaran untuk membeli dan melanggan koleksi digital bisa ditanggulangi dengan meminimalkan perhitungan anggaran untuk koleksi digital tersebut. Perpustakaan bisa mengusahakan untuk meminimalkan anggaran tersebut sesuai anggaran yang dimiliki agar penerapan koleksi digital tetap terlaksana. Untuk meminimalkan anggaran bisa dilakukan dengan mengurangi target koleksi yang ingin dibeli atau dilanggan, selain itu memproduksi sendiri koleksi digital yang bisa diperoleh seperti *e-journal* maupun *e-skripsi* yang berasal dari mahasiswa STMIK Indonesia Padang dengan cara digitalisasi koleksi.

Minimnya perbandingan anggaran yang dimiliki dengan alokasi anggaran dalam menerapkan koleksi digital dapat diatasi dengan menambah sumber pendanaan yang dimiliki. Saat ini Perpustakaan STMIK Indonesia Padang hanya memiliki sumber dana dari sumbangan wisudawan setiap periodenya, dana tersebut tidak cukup untuk digunakan menerapkan koleksi digital. Perpustakaan dapat mengatasi dengan menambah sumber keuangan seperti mengimput dana denda perpustakaan dari pemustaka untuk menambah anggaran pengadaan koleksi digital. Dana denda ini sedikit banyaknya dapat membantu keuangan perpustakaan yang kurang untuk menerapkan koleksi digital.

f. Menjalin kerjasama dengan organisasi/lembaga lain

Besarnya dana yang dibutuhkan untuk menerapkan koleksi digital dapat ditanggulangi oleh Perpustakaan STMIK Indonesia Padang dengan cara menjalin kerjasama dengan organisasi lain. Perpustakaan dapat menjalin kerjasama dengan lembaga penerbitan maupun lembaga pendidikan yang dapat membantu memberikan koleksi digital berupa buku elektronik yang dapat dimanfaatkan oleh pemustaka. Memaksimalkan kerjasama dengan instansi lain (*resource sharing*) atau menjalin kerjasama dengan beberapa lembaga swasta

ataupun lembaga pemerintahan diharapkan dapat saling melengkapi pemenuhan kebutuhan informasi satu sama lain.

Selain itu perpustakaan dapat menjalin kerjasama dengan perpustakaan lain dalam pertukaran bahan pustaka maupun pembelian koleksi bersama. Perpustakaan STMIK Indonesia Padang dapat melakukan salah satu langkah dalam menerapkan koleksi digital dengan cara pertukaran bahan pustaka dengan perpustakaan lain, maupun pembelian koleksi digital secara bersama. Mahalnya biaya pembelian koleksi digital dapat ditanggulangi bersama perpustakaan lain. Kegiatan kerjasama ini efektif dilakukan karena diharapkan dapat saling menguntungkan kedua belah pihak.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut. Pertama, Perpustakaan Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer (STMIK) Indonesia Padang secara internal memiliki beberapa kekuatan, yaitu sumber daya manusia (SDM) yang berkompentensi di perpustakaan; sistem layanan terbuka (open acces); layanan literasi sebagai media promosi dan edukasi; suasana yang nyaman dan aman; dan sumber keuangan yang pasti. Serta kelemahan yaitu jumlah sumber daya manusia (SDM) terbatas; jenis koleksi terbatas; ketesediaan koleksi belum memenuhi permintaan pemustaka; seluruh kegiatan dan layanan dilakukan secara manual; gedung/ruangan perpustakaan belum memadai; dan terbatasnya jumlah keuangan. Secara eksternal terdapat beberapa peluang, yaitu koleksi buku teks yang selalu terpenuhi; tumbuhnya minat pemustaka mengakses informasi dari media lain. Serta terdapat beberapa ancaman atau kendala yaitu, menurunnya tingkat kunjungan pemustaka; belum maksimal ketersediaan koleksi sesuai permintaan pemustaka; minimnya pelatihan pustakawan dari pemerintah; terbatasnya teknologi informasi; besarnya alokasi anggaran; terbatasnya kerjasama dengan organisasi lain. Kedua, Perpustakaan Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer (STMIK) dapat melakukan strategi yang dihasilkan dari lingkungan internal dan lingkungan eksternal perpustakaan dalam menerapkan koleksi digital di perpustakaan, yaitu menambah jumlah staf perpustakaan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia; memperbaharui ketersediaan koleksi sesuai permintaan dan kebutuhan pemustaka; memaksimalkan teknologi informasi di perpustakaan; memperbaharui gedung/ruang perpustakaan; meningkatkan keuangan dan meminimalkan alokasi anggaran dengan sumber keuangan yang ada; menjalin kerjasama dengan organisasi/lembaga lain.

ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih kami ucapkan kepada seluruh pihak yang turut serta dalam penelitian ini .

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Y. (2011). *Perencanaan Strategis Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam*. Universitas Indonesia
- Fahsel, J., Hagenhoff, S., & Heinold, E. F. (2017). Publishing 4.0 Chancen, anforderungen, konzepte denkzeug 2017: cross-, hybrid-media und digital content-services.
- Firnanda, Rahmat. (2017). Perbandingan Pemanfaatan Koleksi Cetak Dan Koleksi Digital Di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Makassar. *Skripsi*. UIN Alauddin Makassar.
- Qalyubi, Syihabuddin. 2003. *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan. Republik Indonesia. Jakarta. 2009.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi. Jakarta. 2017.

- Siagian, S. (2011). *Manajemen Strategik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sutarno, H. (2003). *Perpustakaan Dan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Obor.
- Zulaikah, Sri Royanti. (2010). Kontribusi Teori Ranganathan dalam Perkembangan Perpustakaan di Indonesia. Makalah disampaikan dalam Kuliah Program Pascasarjana, UIN Sunan Kalijaga